

# **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015**

**Asbi Amin \*)**

*Abstract.* The purpose of this study was to analyze the influence of cash turnover, inventory turnover and sales growth turnaround company to return on assets (ROA) at a food and beverage company. Population of this research is the food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) in year 2012-2014. Sampling method used is the purposive sampling and retrieved 13 companies as samples. Methods of analysis used is multiple regression analysis. Based on the results of partial or test T, cash turnover variable, inventory turnover and sales growth is not significant effect on profitability.

*Keywords:* Return on Assets, Cash Turnover, Inventory Turnover and sales growth.

## **PENDAHULUAN**

Era persaingan dunia usaha saat ini yang semakin kompetitif membuat perusahaan-perusahaan berusaha menjaga kelangsungan hidup dengan melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya (Bambang Riyanto, 2001).

Pengelolaan modal memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba, oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba, tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Laba atau profit yang menjadi tujuan utama

perusahaan dapat diperoleh dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. (Warren, 2005:704).

Salah satu hal yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Modal kerja memiliki komponen-komponen antara lain : aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) dan hutang lancar (Tampubolon, 2005). Komponen aktiva lancar dilihat dari periode perputaran kas dan perputaran persediaan.

Kelangsungan hidup perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan. Laju pertumbuhan penjualan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Semakin banyak transaksi yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan volume penjualan,

dengan penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan atau meningkatnya profitabilitas perusahaan dan perputaran kas juga perputaran persediaan akan mengalami kenaikan.

**Rumusan Masalah.** Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

**Tujuan Penelitian.** Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Agensi

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan

melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Brigham, 2006). Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemilik yang dikenal dengan problem keagenan (*agency problem*). Hubungan antara *principal* dan *agent* ini merupakan intisari dari teori keagenan (*agency theory*). Pada *agency theory* yang disebut hubungan keagenan (*agency relationship*) merupakan kontrak dimana satu atau beberapa orang yang merupakan *principal* memberi tugas kepada orang lain (*agent*) untuk melakukan tugas/jasa atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam teori ini *principal* adalah pemilik/pemegang saham dan yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa kondisi di atas merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelola dengan fungsi kepemilikan atau sering disebut dengan *the separation of the decision-making and risk bearing functions of the firm*. Manajemen tidak menanggung risiko atas kesalahan dalam mengambil keputusan, risiko tersebut sepenuhnya ditanggung pemegang saham (*principal*). Oleh karena itu manajemen cenderung melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak produktif untuk kepentingan pribadinya, seperti

peningkatan gaji, fasilitas dan status.

Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan dengan suatu konsekuensi adanya *agency cost* atau biaya keagenan. Jensen dan Meckling mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari (1) *the monitoring expenditures by principal*, yang merupakan mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh pemilik, dalam praktek hal ini dapat dilihat dengan adanya dewan komisaris, komite audit serta auditor eksternal; (2) *the bonding expenditure by the agent*, berupa pemberian remunerasi, bonus, jasa produksi serta fasilitas lain kepada manajer sebagai *agent* untuk menjamin manajer tidak akan melakukan tindakan yang membahayakan perusahaan; (3) *residual loss*, berupa sejumlah uang yang mengurangi kekayaan pemilik akibat hubungan keagenan.

Pendekatan terhadap biaya keagenan (*agency cost*) juga turut menjadi pertimbangan dalam menentukan komposisi atau proporsi yang optimal antara ekuitas dari luar (*Outside Equity*) dengan pendanaan utang (*Debt*) ataupun Struktur Kepemilikan. Peningkatan biaya keagenan terjadi manakala kepemilikan perusahaan dari luar meningkat, sedangkan secara teoritis biaya keagenan mencapai maksimal ketika seluruh pendanaan dari utang tanpa adanya ekuitas dari luar. Titik biaya keagenan minimal terjadi ketika perbandingan ekuitas dari luar dengan utang mencapai optimal. Sementara untuk menentukan jumlah optimal sumber pendanaan yang berasal dari utang dapat ditentukan dengan melihat marginal *agency cost*. Disamping untuk menentukan proporsi kepemilikan, konsep biaya keagenan dapat menentukan skala optimal suatu perusahaan, yaitu dengan melihat biaya monitoring dan pemberian kompensasi (*monitoring and bonding cost*) terhadap kurva indifferen (Jensen dan Meckling, 1976)

## Pengertian Perputaran Kas

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, begitu pula sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2013). Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua.

## Perputaran Persediaan

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan persediaan dapat dilihat dari perhitungan tingkat perputaran persediaannya, karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan

jumlah modal kerja yang lebih kecil.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008:400), perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Sementara menurut Harahap (2008:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Sedangkan menurut Warren, Reeve dan Fess (2008:419) perputaran persediaan (inventory turnover) adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Titman dan Wessel (1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan *proxy* yang tepat untuk biaya *agency* hutang. Mereka menyarankan bahwa tendensi untuk melakukan investasi adalah terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sedang tumbuh.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang

diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendidri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi, kecenderungan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham, 2006). Profitabilitas sering juga disebut Rentabilitas yang berarti kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Menurut Riyanto (2001), rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba

besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk membesarkan laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham, 2006). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik. Perusahaan yang profitabel umumnya akan berkembang di masa yang akan datang. Tetapi harus pula disadari bahwa tingkat keuntungan (profitabilitas) untuk masing-masing jenis industri bisa berbeda-beda tergantung sifat usaha dan risiko. Meskipun tingkat keuntungan tersebut berbeda-beda, tetapi selalu ada tingkat hasil minimum yang diharapkan yaitu lebih besar dari tingkat keuntungan investasi bebas risiko.

Dari pengertian beserta penjelasan di atas, profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

## Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Periode perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Periode perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Periode pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Metode Penelitian

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia, sedangkan waktu penelitian kurang lebih dua bulan lamanya, dari bulan September sampai bulan Nopember 2015.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif yaitu laporan keuangan dan data yang telah diolah. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh

penulis. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit

sejak tahun 2012 hingga tahun 2014.

3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya selama tahun 2012 sampai dengan 2014.

Sehingga didapat jumlah sampel jumlah perusahaan makanan dan minuman adalah 13 perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen (Y) ROA</b>	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<b>Variabel Independen (X1) Perputaran Kas</b>	Rasio perputaran kas ini menunjukkan efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri.	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
<b>Variabel Independen (X2) Perputaran Persediaan</b>	Rasio perputaran piutang ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
<b>Variabel Independen (X3) Pertumbuhan Penjualan</b>	Rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.	$\frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$	Rasio

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.00. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Persediaan

X3 = Pertumbuhan

Penjualan

e = Error ( Kesalahan

Residual )

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010), uji normalitas adalah model regresi yang

digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Ho : Nilai probabilitas > 0,05 data terdistribusi secara normal.  
H<sub>1</sub> : Nilai probabilitas < 0,05 data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

		X1	X2	X3	Y
N		39	39	39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,3840	4,4043	133590426427,3795	,1255
	Std. Deviation	13,81274	4,24935	345749306242,49160	,12911
Most Extreme Differences	Absolute	,318	,290	,497	,285
	Positive	,318	,290	,497	,285
	Negative	-,296	-,167	-,350	-,233
Test Statistic		,318	,290	,497	,285
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Data

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau mempunyai nilai profitabilitas > 0,05.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

bebas (tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel terikat (profitabilitas diukur dengan ROA). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,144	,033		4,386	,000
X1	,001	,002	,061	,331	,742
X2	-,002	,005	-,060	-,369	,714
X3	-1,120	,000	-,300	-1,620	,114

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olahan data, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan

program SPSS 22.00 di atas diketahui

persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,144 + 0,001 X_1 + (-0,002 X_2) + (1,120 X_3)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 0,144 ( $a=0,144$ ) memberi pengertian jika tingkat perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 0,144 satuan atau mengalami penambahan sebesar 0,144.
2. Koefisien  $X_1$  (perputaran kas) sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran kas akan menambah profitabilitas sebesar 0,001 (dengan asumsi variabel  $X_2$  dan  $X_3$  konstan atau sama dengan nol). Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 kali maka akan diikuti oleh peningkatan nilai ROA sebesar 0.002 dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
3. Koefisien  $X_2$  (perputaran persediaan) sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1 perputaran persediaan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,002 (dengan asumsi variabel  $X_1$  dan  $X_3$  konstan atau sama dengan nol).
4. Koefisien  $X_3$  (pertumbuhan penjualan) sebesar -1,120 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1 perputaran persediaan akan menurunkan profitabilitas sebesar 1,120 (dengan asumsi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  konstan atau sama dengan nol).

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, pada

dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dimana  $df = 39-3-1 = 35$  maka  $t_{tabel} = 2.745$ .

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,331 < 2.745$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan cukup besar, namun tidak langsung digunakan untuk pembelian bahan baku, mesin-mesin baru, dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan dana yang masuk sebagai kas menjadi kecil dan perputarannya pun rendah.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,369 < 2.745$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,620 < 2.745$ . Hal ini menunjukkan



bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian profitabilitas yang rendah. Sehingga perusahaan perlu menurunkan tingkat pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel periode perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pihak perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian terhadap penggunaan kas dengan mempercepat periode penagihan, dan meninjau kembali tingkat persediaan yang dimilikinya. Dengan penggunaan yang lebih efektif, perusahaan nantinya diharapkan mampu meningkatkan keuntungannya. Perusahaan juga disarankan untuk menentukan dan mengontrol penggunaan masing-masing komponen modal kerja seperti kas, persediaan, dan pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik dalam masing-masing komponen modal kerja dan dapat meminimalkan resiko serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. diharapkan mampu meningkatkan keuntungannya. Perusahaan juga disarankan untuk menentukan dan mengontrol penggunaan masing-masing komponen modal kerja seperti kas, persediaan,

piutang, dan utang, sehingga perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik dalam masing-masing komponen modal kerja dan dapat meminimalkan resiko serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2008. "*Akuntansi Keuangan*". Edisi Kedua belas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. 2010. "*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*". Cetakan pertama. Yogyakarta: MediaKom.
- Rudianto. 2009. "*Pengantar Akuntansi*". Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan. S. 2008. "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Warren, Carl S. Reeve, James M. dan Fess, Philip E. 2008. "*Pengantar Akuntansi*". Buku Satu-Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt. Jerry J, Kieso, Donald E dan Kimmel, Paul D. 2008. "*Accounting Principles*". Edisi Tujuh. Salemba Empat.
- <http://www.idx.co.id>
- \*) *Penulis adalah Dosen Tetap pada STIEM Bongaya Makassar*